

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam penelitian ini, masalah yang terjadi dalam madrasah diniyyah salah satunya adalah ketidakteraturan administrasi, profesionalisme guru dan tenaga pendidik. Penelitian ini akan berusaha menemukan solusi bagaimana memecahkan masalah tersebut.

Pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah *Kualitatif*, yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.² Tetapi penelitian yang menunjukkan realitas yang terjadi pada obyek tersebut secara umum. Peneliti akan memasuki obyek tersebut, baru setelah itu mengetahui dengan jelas apa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis penataan administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan di madin Irsyaduth Tholibin yang merupakan madin termaju di Kabupaten Kudus karena mendapat penghargaan dari FKDT Jawa Tengah tahun 2014.

Penelitian kualitatif juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data bersifat induktif yakni pembacaan yang diteliti tentang teks dan pertimbangan dari objek yang diteliti. Peneliti kemudian melakukan

¹Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia: Yogyakarta, 2005, hlm.14

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 1992, hlm.10

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2005, hlm.1

generalisasi artinya mengidentifikasi teks yang berisi satuan-satuan makna, dan menciptakan label baru ke dalam teks yang diberikan.

Penelitian kualitatif lebih bersifat *deskriptif* yakni data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya pengelolaan administrasi oleh tata usaha, pembelajaran yang dilakukan ustadz-ustadzah, manajemen sekolah yang dilakukan Kepala Madin dll.

Dengan pendekatan kualitatif penelitian lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴ Dalam penelitian ini akan menggambarkan realitas tentang pengelolaan administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus.

B. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan diuraikan di bawah ini:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁵ Sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti dalam terjun langsung di lapangan dan berasal dari narasumber utama yaitu Kepala Madin Irsyaduth Tholibin, Staf tata usaha di Madin Irsyaduth Tholibin dan Ustadz/ustadzah Madin Irsyaduth Tholibin. Peneliti akan menanyakan tentang pengelolaan administrasi, profesionalisme tenaga pendidik dan peran tenaga pendidik di madrasah diniyyah Irsyaduth Tholibin serta dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Dokumen tersebut seperti buku induk, buku absen,

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004, hlm.5

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia: Bandung, 2011, hlm. 152

buku daftar hadir, data sarana prasarana, kurikulum madin, RPP dan prestasi madin.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁶ Sumber data sekunder diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, yaitu hasil wawancara peneliti kepada pengurus Madin, Wali santri Madin Irsyaduth Tholibin dan masyarakat sekitar Madin Irsyaduth Tholibin.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁷ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸ Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitiannya belum jelas dan pasti masalahnya, rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyyah Hidayatul Aulad Prambatan Kidul dan Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin. Pemilihan tempat penelitian di pondok ini dengan alasan yaitu:

- 1 Madin yang akan dilakukan penelitian termasuk Madin yang pengelolaan administrasi dll sudah tertib, bahkan di Madin Irsyaduth Tholibin

⁶*Loc. Cit*, Mahmud

⁷*Op.Cit*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, hlm.305

⁸ *Ibid.* hlm. 306

mendapat predikat juara 1 tingkat Jawa Tengah tahun 2014 dalam hal pengelolaan administrasi.

- 2 Madin tersebut merupakan Madin yang memiliki santri terbanyak di Kecamatan Undaan dengan santri sebanyak 248 orang.
- 3 Prestasi yang di dapat Madin tersebut di acara PORSADIN (Pekan Olah Raga dan Seni Madin) tingkat kecamatan sebagai juara umum pada tahun 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu;

1. Metode Observasi

Observasi berarti adalah pengamatan, penglihatan. Secara khusus observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁹ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observer) dan pihak yang terobservasi disebut terobservasi (observee).¹⁰ Dengan terjun langsung, peneliti dapat mengamati tentang pengelolaan administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan di Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

⁹Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Teras:Yogyakarta, 2007, hlm.57

¹⁰ Abdurrahamat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, PT Rineka Cipta: Jakarta, 2006, hlm.104

lisan pula.¹¹ Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi yaitu data tentang pengelolaan administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan di Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada nomor yang sesuai. Selain itu peneliti juga akan menggunakan metode wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹² wawancara tak berstruktur ini berguna untuk memahami karakter asli sebuah komunitas sosial karena akan lebih terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan di kedua Madin tersebut sudah teratur dengan baik atau belum.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan tadi dan nantinya tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.¹³ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun dokumen ini antara lain; buku induk, daftar absensi, daftar ustadz-ustadzah, jumlah santri,

¹¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta:Jakarta, 1997, hlm.165

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 2012, hlm.202

¹³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit SIC: Surabaya, 2001, hlm.103

peraturan Madin, sejarah berdirinya Madin, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menunjang perolehan data peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapot, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁴ Sebagaimana yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini selama lima bulan mengamati perkembangan administrasi di lokasi.

b. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵ Peningkatan ketekunan ini dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh Analisis

¹⁴*Ibid*, Sugiyono hlm.369

¹⁵*Ibid*, hlm.370-371

Pengelolaan Administrasi (Administrasi Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan) di lokasi.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kekredibilitasan sebuah data.¹⁶

Triangulasi sumber tersebut adalah pengurus yayasan, kepala madrasah, tata usaha dan guru. Triangulasi teknik yang peneliti pakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi madrasah. Sedangkan waktu yang peneliti gunakan adalah ketika KBM berlangsung yakni siang sampai sore hari dan bahkan sampai malam hari untuk mengecek administrasi secara mendalam.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan

¹⁶*Ibid*, hlm.372-374

adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁷ Refrensi yang peneliti gunakan adalah buku tentang administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan. Dokumentasi madrasah dan buku-buku yang lain sebagai pendukung penelitian.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁸ *Member check* ini peneliti gunakan untuk memastikan bahwa data yang peneliti himpun benar-benar valid dan di cek langsung oleh narasumber data.

G. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penelitian laporan. Oleh sebab itu analisis data dan pengumpulan data bukanlah dua hal yang terpisah, akan tetapi dilakukan secara bersamaan. Selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus meneliti datanya.¹⁹

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).²⁰

¹⁷*Ibid*, hlm.375

¹⁸*Ibid*

¹⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, RajaGrafindo Persada:Jakarta, 2014, hlm. 176

²⁰*Op. Cit*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm.336-337

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak penting.²¹ Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai Analisis Pengelolaan Administrasi (Administrasi Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan).

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan penemuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.²² Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.²³ Penyajian data ini peneliti himpun agar para pembaca mengetahui lokasi penelitian secara apa adanya tentang Analisis Pengelolaan Administrasi (Administrasi Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan).

3. Conclusion/Verification (Kesimpulan)

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ketika tahap ini juga peneliti melakukan interpretasinya atas temuan dari data wawancara atau dokumen.²⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵

²¹*Ibid.* Hal. 338

²²*Op Cit*, Afrizal, hlm.179

²³*Op Cit*, Sugiyono, hlm. 341

²⁴*Op Cit*, Afrizal, hlm. 180

²⁵*Op Cit*, Sugiyono, hlm.345